

Bimbingan Kelompok Bermuatan Nilai *Kakawin Sutasoma* untuk Mengelola Sikap Kebinekaan Global

Thadeus Ega Fausta¹, Muslihati², Henny Indreswari³

Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang,
Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

muslihati.fip@um.ac.id

Abstrak: Kebinekaan global merupakan salah satu dimensi dari profil pelajar Pancasila. Dimensi kebinekaan global jika ditelaah lebih lanjut memiliki kaitan yang erat dengan sikap toleransi, namun Sikap toleransi tidak bisa tertanam dalam diri peserta didik dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang lain. Maka diperlukan bantuan orang lain dalam mengelola kebinekaan global peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji layanan bimbingan dan konseling berpadukan nilai budaya Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil yang didapatkan berupa 14 artikel yang memenuhi objek kajian, temuan penelitian yang relevan terkait kebinekaan global sebanyak 5 artikel, 5 artikel yang relevan dengan strategi bimbingan di era merdeka belajar, dan 4 artikel yang relevan dengan nilai-nilai *Kakawin Sutasoma*. Hasil kajian literatur ini adalah memungkinkannya layanan bimbingan kelompok bermuatan nilai *Kakawin Sutasoma*, karena terdapat kesamaan antara aspek kebinekaan global dan pupuh dalam naskah *Kakawin Sutasoma*. Penelitian lanjutan diperlukan dalam rangka merancang kegiatan layanan bimbingan kelompok bermuatan nilai *Kakawin Sutasoma* untuk mengelola sikap kebinekaan global peserta didik

Kata kunci: Bimbingan kelompok; *Kakawin Sutasoma*; kebinekaan global.

Group Guidance with the Values of Kakawin Sutasoma to Manage Global Diversity Attitudes

Abstract: *The global diversity is one dimension of the Pancasila student profile. Upon further examination, the dimension of global diversity is closely related to the attitude of tolerance. However, tolerance cannot be ingrained in students on its own without assistance from others. Therefore, assistance from others is needed in managing the global diversity of students. The aim of this research is to examine guidance and counseling services that integrate Indonesian cultural values. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. The results obtained include 14 articles that meet the study's objectives, with 5 articles relevant to global diversity, 5 articles relevant to guidance strategies in the era of independent learning, and 4 articles relevant to the values of Kakawin Sutasoma. The findings from this literature review suggest the possibility of guidance services infused with the values of Kakawin Sutasoma, as there is similarity between the aspects of global diversity and the verses in the Kakawin Sutasoma text. Further research is needed to design group guidance activities infused with the values of Kakawin Sutasoma to manage the global diversity attitudes of students..*

Keywords: *Group guidance; Kakawin Sutasoma; global diversity.*

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka yang di desain agar memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk dapat belajar secara menyenangkan, sehingga terhindar dari stres dan tekanan (Restu Rahayu dkk., 2022). Penerapan kurikulum merdeka mengacu pada implementasi profil pelajar Pancasila agar menciptakan lulusan yang berkompentensi serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Yamin & Syahrir, 2020).

Penerapan profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang salah satunya adalah kebinekaan global (Nurhayati dkk., 2022). Kebinekaan global perlu dikelola khususnya bagi bidang bimbingan dan konseling agar peserta didik terhindar dari sikap etnosentrisme (Safitri dkk., 2022). Dimensi kebinekaan global mencakup tiga hal yaitu: mengenal dan menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dan interaksi antar budaya, dan sikap tanggung jawab (Sabanil dkk., 2022).

Kebinekaan global dalam kurikulum merdeka bukan sekedar menyuguhkan keberagaman budaya di Indonesia, namun juga turut membangun karakter peserta didik Indonesia yang sesuai dengan ajaran Pancasila (Rokhimah & Maknun, 2022). Pengelolaan wawasan kebinekaan global sejak dini bertujuan agar peserta didik memiliki keinginan untuk melakukan interaksi dengan orang yang berbeda secara budaya dengan dirinya dan tidak membeda-bedakan (Radjiman, 2021). Selain itu sikap toleransi dan kemampuan kolaborasi dengan orang lain menjadi keterampilan yang wajib dimiliki setiap individu pada abad 21 (Santoso, Karim, dkk., 2023)

Kebinekaan global dapat dikelola melalui bimbingan konseling yang berbasis multibudaya (Ismail dkk., 2020). Dampak ketika kurangnya pemahaman akan kebinekaan global adalah munculnya sikap diskriminatif terhadap suatu suku dan budaya (Verkuyten & Kollar, 2021)

Salah satu karya sastra yaitu *Kakawin Sutasoma* memiliki nilai konsepsi budaya secara turun-temurun, konsepsi tersebut dipahami dalam bentuk kebinekaan, etika berbahasa, nilai-nilai moral, kesederhanaan, dan belajar sepanjang hayat (Sukartha, 2015). *Kakawin Sutasoma* yang ditulis oleh Mpu Tantular memiliki latar belakang keberagaman dalam kerajaan Majapahit untuk dapat hidup saling berdampingan (Irsyad dkk., 2016). Salah satu rangkaian dalam kakawin *Sutasoma* yang liriknya telah dikenal oleh bangsa Indonesia, yaitu *Bineka Tunggal Ika* yang artinya bermacam-macam suku bangsa tetapi tetap satu tujuan (Mastuti & Bramantyo, 2019)

Bineka Tunggal Ika memiliki cerminan bahwa Indonesia terdiri dari keanekaragaman budaya, bahasa, agama, adat istiadat, dan bahasa daerah, pengertian *bineka tunggal ika* dalam *kakawin Sutasoma* lebih diperuntukkan pada perbedaan dalam hal agama, namun dalam semboyan bangsa Indonesia pengertian tersebut menjadi diperluas (Mastuti & Bramantyo, 2019)

Dimensi kebinekaan global jika ditelaah lebih lanjut memiliki kaitan yang erat dengan sikap toleransi, menghargai perbedaan budaya dan tidak menutup diri terhadap budaya-budaya yang mungkin baru individu ketahui (Komang dkk., 2022). Sikap toleransi tidak bisa tertanam dalam diri peserta didik dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang lain (Erawati, 2017). Sikap toleransi banyak tertulis dalam *kakawin Sutasoma* karena Mpu Tantular ingin memiliki gagasan untuk membuat jembatan untuk berbagai budaya yang terdapat dalam kerajaan

Majapahit terutama untuk menyatukan kerajaan (Mastuti & Bramantyo, 2019)

Bimbingan dan konseling dalam ruang lingkup multibudaya adalah kegiatan yang memperlihatkan sensitivitas konselor terhadap berbagai dimensi budaya, dan rasa peduli terhadap pengalaman kebudayaan orang lain (Rahmi dkk., 2022). Secara khusus peran bimbingan dan konseling yang memadukan budaya dalam ruang lingkup sekolah adalah untuk (1) membantu peserta didik untuk berkembang dalam ruang lingkup multibudaya, (2) menghormati budaya orang lain yang berbeda dengan budaya peserta didik, (3) menerima dan menghormati budaya yang berbeda, (4) meningkatkan penerimaan terhadap perbedaan budaya, (5) memperkuat potensi yang terdapat dalam diri peserta didik (Maharani dkk., 2022)

Sayangnya belum banyak riset kajian revidi yang membahas strategi pengelolaan sikap kebinekaan global siswa dalam bimbingan kelompok yang memuat nilai-nilai kebudayaan lokal seperti *kakawin Sutasoma*. Berdasarkan kajian tersebut peneliti ingin mengkaji nilai-nilai *Kakawin Sutasoma* agar dapat menjadi alternatif konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik khususnya dalam hal kebinekaan global, dan membantu mengingatkan sejarah bangsa Indonesia kepada peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini ditulis menggunakan metode studi literatur/*systematic literature review* (SLR). Menggunakan metode SLR, peneliti menganalisis, menilai, dan menafsirkan sejumlah kajian yang berkaitan dengan nilai yang terdapat dalam *kakawin Sutasoma* agar menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk mengelola kebinekaan global peserta didik.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa aplikasi *Publish or Perish* untuk mengumpulkan literatur berupa jurnal. Alur yang digunakan peneliti dalam seleksi artikel adalah; 1) Identifikasi, 2) seleksi artikel, 3) penyertaan artikel. Proses pencarian artikel menggunakan *platform Google Scholar*, dan Portal Garuda, dengan kriteria 8 tahun terakhir terhitung dari 2016-2024.

Proses identifikasi artikel menghasilkan 21 literatur yang diseleksi menjadi 14 literatur. Terdapat 4 artikel yang relevan dengan nilai-nilai *kakawin Sutasoma*, 5 artikel yang relevan dengan kebinekaan global, dan 5 artikel yang relevan dengan strategi bimbingan di era merdeka belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka memiliki target terciptanya program sekolah yang bersifat dinamis untuk mengembangkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter (Kartini & Kusmanto, 2022). Bimbingan dan konseling juga menunjang keberhasilan target dari kurikulum merdeka, sehingga topik layanan bimbingan dan konseling peserta didik diharapkan berfokus pada pembentukan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari yang akan menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan komitmen terhadap orang lain serta lingkungan (Widya Utami Lubis, 2022)

Mengenal dan menghargai budaya dalam kebinekaan global dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik mampu bersikap untuk saling menghargai serta hidup secara damai dengan kebudayaan yang berbeda (Radjiman, 2021). Keterampilan komunikasi interkultural dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya tanpa adanya kendala bahasa (Nabila & Wulandari, 2022). Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menghilangkan stereotip terhadap suatu kebudayaan tertentu (Nabila & Wulandari, 2022).

Kebinekaan global patutnya dikelola sejak usia dini agar peserta didik mampu dan menerima perbedaan tanpa membeda-bedakan. Dari hasil pencarian artikel terkait pengelolaan kebinekaan global didapatkan 5 artikel yang dijabarkan dalam tabel 1.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang diperoleh pada tabel 1. Didapatkan kesimpulan bahwa kebinekaan global pada peserta didik harus dikelola agar mampu hidup di tengah keberagaman masyarakat serta mampu mengantarkan peserta didik meraih tujuan pendidikan.

Dampak positif yang didapat ketika peserta didik memiliki sikap kebinekaan global yang baik yaitu akan membentuk karakter individu yang sesuai dengan Pancasila serta terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif serta mendukung keseluruhan siswa (Abadi, 2022). Selain itu dampak positif dalam peningkatan kebinekaan global adalah bertambahnya kemampuan peserta didik ketika melakukan interaksi sosial baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Sabanil dkk., 2022).

Tabel 1. Penelitian pentingnya mengelola kebinekaan global

No	Judul & nama jurnal	Penulis	Hasil penelitian
1.	Analisis Pengaruh permainan Tradisional dalam penguatan kebinekaan global. <i>Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>	(Cahya Saputri & Katoningsih, 2023)	Melalui berbagai permainan tradisional, peserta didik dapat memunculkan kebinekaan global seperti mengenal dan menghargai budaya, berinteraksi secara interkultural, tanggung jawab, dan berjiwa nasional yang penting untuk dikembangkan
2.	Penguatan Karakter Kebinekaan Global Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo <i>Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>	(Adhani dkk., 2023)	Penguatan sikap kebinekaan global pada peserta didik di SMA 7 Gorontalo bersifat penting untuk membangun perilaku kebangsaan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat yang plural
3.	Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. <i>Jurnal Basicedu</i>	(Sabanil dkk., 2022)	Penumbuhan sikap kebinekaan global merupakan hal yang penting di era globalisasi. Oleh karena itu guru harus memiliki komitmen dalam mengantarkan peserta didik agar mampu meraih tujuan pendidikan
4.	Wawasan Kebinekaan Global Pada Anak Usia Dini di Ternate. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.</i>	(Radjiman, 2021)	Penting untuk memberikan pemahaman terkait keberagaman global kepada anak usia dini agar mampu untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya
5.	Strategi Meningkatkan Kesadaran Berkebinekaan Global pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. <i>De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i>	(Munawaroh, 2023)	Sebagian besar siswa didapatkan memiliki tingkat kesadaran yang rendah terkait kebinekaan global. Sehingga penting untuk melakukan peningkatan terhadap kesadaran kebinekaan global dengan memasukkan materi kebinekaan global dan mengembangkan program pendidikan yang lebih inklusif

Mengingat pentingnya pengelolaan kebinekaan global bagi peserta didik, sehingga terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam mengelola kebinekaan global adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok, hasil pencarian literatur terkait strategi bimbingan di era merdeka belajar diperoleh 5 literatur yang relevan dan dijabarkan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dipaparkan dalam tabel 2. Disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, dan konseling kelompok.

Beberapa kelebihan menggunakan bimbingan kelompok dalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah mampu untuk menghemat waktu dalam memberikan layanan kepada peserta didik khususnya dalam permasalahan yang hampir sama, sehingga individu mampu paham bahwa orang lain juga memiliki kebutuhan dan hambatan yang sama (Siwi, 2020). Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh konselor profesional kepada konseli secara berkelompok agar dapat mampu mengembangkan kemampuan diri secara mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada (Risni dkk., 2022). Tahapan pelaksanaan dalam bimbingan kelompok dibagi menjadi lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap awal, tahap transisi, tahap kerja, dan tahap akhir (Iqbal dkk., 2023).

Penggunaan nilai-nilai kebudayaan Indonesia dalam layanan bimbingan kelompok sangat memungkinkan untuk dilakukan. Salah nilai kebudayaan yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompoknya khususnya untuk mengelola sikap kebinekaan global adalah menggunakan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam buku *Kakawin Sutasoma*.

Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular berlatar belakang kerajaan Majapahit yang memiliki berbagai kehidupan masyarakat yang majemuk dari segi kebudayaan, agama, serta adat-istiadat (Cunino, 2018). Semenjak berdirinya kerajaan Majapahit, toleransi antar golongan telah muncul yang ditandai dengan hidup secara berdampingan, rukun, dan saling berdamai satu sama lain (Made Alit dkk., 2022).

Tabel 2. Penelitian tentang strategi bimbingan di era merdeka belajar

No.	Judul & nama jurnal	Penulis	Hasil penelitian
1.	Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Merdeka Belajar. <i>Jurnal Ilmiah Research Student</i>	(Sulalah & Astutik, 2024)	Strategi layanan bimbingan dan konseling di era merdeka belajar dapat berupa bimbingan klasikal maupun kelompok yang meliputi layanan dasar, responsif, individual, dan dukungan sistem
2.	Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar Bagi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling. <i>PD ABKIN JATIM Open Journal System</i>	(Nursalim, 2022)	Konselor diharapkan mampu merancang, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap layanan bimbingan klasikal dan kelompok maupun konseling individu dan kelompok
3.	Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. <i>Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal</i>	(Cahyono, 2022)	Konselor dapat melakukan layanan lintas kelas/kelompok melalui berbagai metode dalam bimbingan dan konseling. Serta pemanfaatan papan bimbingan dan poster sebagai sosialisasi pelajar Pancasila
4.	Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa. <i>Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>	(Jamila dkk., 2023)	Penggunaan modul bimbingan dan konseling berbasis <i>problem based learning</i> dalam memahami makna pelajar Pancasila
5.	Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil “Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling di Madrasah. <i>Jurnal Perspektif</i>	(Akhmad, 2023)	Bimbingan dan konseling dapat berperan dengan memanfaatkan strategi layanan seperti bimbingan klasikal, dan kelompok, konseling individu, dan kelompok, serta bimbingan lintas kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Kakawin Sutasoma menggambarkan toleransi yang terjadi di kerajaan Majapahit, hal tersebut sejalan dengan makna kebinekaan global yang jika ditelaah lebih lanjut memiliki hubungan yang erat dengan toleransi (Komang

dkk., 2022). Hasil pencarian literatur didapatkan 4 artikel yang relevan dengan implementasi nilai toleransi yang terdapat dalam *Kakawin Sutasoma* terdapat dalam tabel 3.

Tabel 3. Penelitian tentang implementasi nilai toleransi dalam *kakawin Sutasoma*

No	Judul & nama jurnal	Penulis	Hasil penelitian
1.	Penanaman Konsep Bineka Tunggal Ika Tanhana Darma Mangrwa Untuk Menjaga Toleransi Beragama Di Dusun Sodong Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. <i>Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan</i>	(Hatmon o, 2020)	Wujud dari toleransi adalah saling menghormati antar sesama, menjaga kerukunan, kerja bakti, dan saling bergotong royong yang sesuai dengan pupuh 139 bait 5 dalam <i>Kakawin Sutasoma</i>
2.	Implementasi Bineka Tunggal Ika dan Cita-Cita Luhur Bangsa Indonesia Versi Generasi Z. <i>Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)</i>	(Santoso, Marsella, dkk., 2023)	Prinsip Bineka Tunggal Ika memiliki ajaran tentang inklusivitas, toleransi, dan harmonisasi dalam keberagaman. Dengan memegang teguh prinsip Bineka Tunggal Ika, Indonesia dapat menjaga harmoni dan mengatasi tantangan keberagaman yang ada
3.	Pluralisme Agama dalam Kakawin Sutasoma	(Irsyad dkk., 2016)	Bineka Tunggal Ika dalam <i>Kakawin Sutasoma</i> adalah sebuah ungkapan yang ditujukan untuk mengajarkan pluralisme agama, sedangkan dalam semboyan negara Indonesia cakupan Bineka Tunggal Ika diperluas
4.	Kajian Pendidikan Multikultural Dalam Novel Sutasoma <i>NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa</i>	(Sujiono & Purnomo, 2023)	Novel Sutasoma memiliki nilai ajaran pendidikan multikultural yang tepat diterapkan di Indonesia. Novel Sutasoma mengajarkan: 1) menghargai pendapat, 2) memberi rasa kasih sayang, 3) menerima keberagaman, 4) tidak membeda-bedakan, 5) penuh kasih, 6) saling menghormati, 7) <i>Bineka tunggal ika, tan hana darma mang rwa</i> , 8) perdamaian

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dipaparkan pada tabel 3. Disimpulkan bahwa nilai toleransi yang terdapat dalam *Kakawin Sutasoma* berbentuk sikap saling menghormati, menjaga kerukunan, harmonisasi dalam keberagaman, dan saling menghargai satu sama lain.

Nilai-nilai *Kakawin Sutasoma* dapat dikaitkan dalam aspek tiga aspek kebinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi interkultural, dan sikap tanggung jawab. Hasil yang didapatkan peneliti dari buku *Kakawin Sutasoma* karya Dwi Roro Mastuti & Hasto Bramantyo tahun 2019 terdapat pupuh yang serupa dengan aspek kebinekaan global yang akan dijabarkan dalam tabel 4

Tabel 4. Korelasi aspek kebinekaan global dan *Kakawin Sutasoma*

No	Aspek kebinekaan global	Pupuh <i>Kakawin Sutasoma</i>
1.	Memahami dan menghargai budaya	Pupuh 145 ayat 2 dengan makna dimanapun kita berada menjadi hal wajib untuk menjaga ucapan, tubuh, dan pikiran
2.	Kemampuan komunikasi interkultural	Pupuh pasal 135 ayat 5 dengan makna walaupun berbeda namun sejatinya adalah sama bangsa Indonesia
3.	Sikap tanggung jawab	pupuh 141 ayat 7 dengan makna manusia harus mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri serta orang lain

Korelasi antara aspek kebinekaan global dengan pupuh yang terdapat dalam *Kakawin Sutasoma* dapat menjadi layanan alternatif dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk mengelola kebinekaan global peserta didik. Muatan nilai *Kakawin Sutasoma* akan membantu mengingatkan peserta didik bahwa bangsa Indonesia memiliki banyak nilai karakter yang dapat dijadikan panutan dalam hidup sehari-hari (Fitriyah dkk., 2022) Berbagai strategi dapat digunakan konselor dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengelola sikap kebinekaan global peserta didik salah satunya dengan sosiodrama.

Penggunaan sosiodrama dapat menjadi refleksi terhadap sikap toleransi yang selama ini telah individu lakukan secara afektif, kognitif, dan psikomotor (Aeni, 2021). Penggunaan metode sosiodrama dapat membantu siswa dalam melakukan komunikasi yang efektif di tengah perbedaan latar belakang budaya yang ada serta dapat meningkatkan sikap saling menghargai di kalangan peserta didik (Khairiyah & Boba, 2022). Sosiodrama juga dapat membantu mengembangkan pemahaman peserta didik tentang permasalahan sosial (Nafilasari dkk., 2023)

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok mampu untuk mengelola sikap kebinekaan dan toleransi. Namun penerapan nilai-nilai *Kakawin Sutasoma* dalam layanan bimbingan kelompok, masih perlu adanya penelitian untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nilai *Kakawin Sutasoma* terhadap pengelolaan sikap kebinekaan global peserta didik.

4. Simpulan dan Saran

Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan ilmiah untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks kebinekaan global berikutnya. Sintesis nilai-nilai *Kakawin Sutasoma* berdasarkan temuan ini menjadi pertimbangan untuk menjadi layanan alternatif, sehingga metode yang diterapkan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih bervariasi. Selain itu dengan mengangkat nilai-nilai kebudayaan Indonesia yang salah satunya adalah *Kakawin Sutasoma* dapat membantu mengingatkan sejarah bangsa Indonesia kepada peserta didik.

Saran dari penelitian ini adalah perlunya memasukkan nilai-nilai budaya Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik selalu mengingat ajaran-ajaran baik di masa lampau, sehingga membuat dirinya mampu

bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang terdapat dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abadi, T. (2022). Membangun Kesadaran Berkebinekaan Global melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(12), 441–447. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i12.1837>
- Adhani, Y., Yunus, R., Rahman, U., Program, P., Pendidikan, S., Dan, P., Fakultas, K., & Sosial, I. (2023). PENGUATAN Karakter KeBinekaan Global Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 7 Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9173–9178. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4i4.20390>
- Aeni, E. T. (2021). Pembentukan Sikap Toleransi Dan Bersahabat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a4.2021>
- Akhmadi, A. (2023). Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil “Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 121–130. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>
- Cahya Saputri, P., & Katoningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Permainan Tradisional dalam Penguatan KeBinekaan Global. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 392–405. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.230>
- Cahyono, T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 125–134. <https://www.jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/prophetic/article/view/12782>
- Cunino, M. A. (2018). Nasionalisme, Toleransi, dan Kepemimpinan pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah SMA. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 51.
- Erawati, D. (2017). Interpretasi Multikulturalisme Agama Dan Pendidikan. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat, Vol. 13*, 100–109.
- Fitriyah, F. K., Hidayah, N., Muslihati, & Hambali, I. M. (2022). Analysis of character values in the Indonesian nation’s motto “Bineka Tunggal Ika” through an emancipatory hermeneutical study. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.47750/PEGEGOG.12.01.01>
- Hatmono, P. (2020). Penanaman Konsep Bineka Tunggal Ika Tanhana Darma Mangrwa Untuk Menjaga Toleransi Beragama Di Dusun Sodong Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*,

- 6(1), 39–53.
<https://doi.org/10.53565/ABIP.V3I1.119>
- Iqbal, M., Indryani, I., & Ali, M. (2023). Pemanfaatan Media Google Form Dalam Meningkatkan Layanan Guru Pembimbing Pada Program Pelayanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 16(1), 53–67.
<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v16i1.2484>
- Irsyad, H., Ridlwan, M., & Kartika, P. C. (2016). Pluralisme Agama Dalam Kakawin Sutasoma. *Stilistika*, 9(2), 48–61.
<https://doi.org/10.30651/st.v9i2.1179>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 76–84.
<https://doi.org/10.38035/JMPIS.V2I1.388>
- Jamila, Hasibuan, M. F., & Yudha, N. (2023). Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 865–875.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.347>
- Kartini, O. U., & Kusmanto, A. S. (2022). Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1463–1476.
<https://doi.org/10.53625/JPDSH.V1I8.2321>
- Khairiyah, N. A., & Boba, R. (2022). Implementasi Metode Sosiodrama dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi dan Pemahaman Materi Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 495–504.
- Komang, N., Satya, N., Kadek, N., & Raditya, H. (2022). Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, Vol. 2, 130–134.
- Made Alit, D., Pramatha, N. B., Sandri, G., Lewa, S., Darmada, I. M., Putu, I. A., Udiyani, S., & Sejarah, P. P. (2022). Negarakertagama : Kisah Keagungan Kerajaan Majapahit. *Jurnal Nirwasita*, 3(1), 31–42.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6496536>
- Maharani, A., Aziz, C. A., Puryanti, L., Tusa'ada, R., Khasanah, U. L., Rasimin, R., & Yusra, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Budaya pada Calon Guru BK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9957–9963.
- Mastuti, D. W. R., & Bramantyo, H. (2019). *Kakawin sutasoma* (Satu Bahas). Komunitas Bambu.
- Munawaroh, S. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Berkebinekaan Global pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 59–63.
<https://doi.org/10.56393/DECIVE.V3I2.1847>
- Nabila, A. O., & Wulandari, M. D. (2022). Elemen Berkebinekaan Global Pada Buku Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 788–797.
<https://doi.org/10.31949/JCP.V8I3.2607>
- Nafilasari, H. I., Henny Indreswari, & Muslihati. (2023). Integrasi Nilai Budaya Jawa Tepas Salira dalam Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Mengembangkan Empati Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 444–452.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5457>
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6).
<https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Nursalim, M. (2022). Implikasi kebijakan merdeka belajar bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 19–25.
<https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/141>
- Radjiman, I. (2021). Wawasan Kebinekaan Global Pada Anak Usia Dini di Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 771–780.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7421891>
- Rahmi, A., Neviyarni, N., & Netrawati, N. (2022). Kompetensi Multibudaya Konselor Dalam Konseling Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Bias Budaya Pada Anggota Kelompok. *Syifa'ul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32505/SYIFAULQULUB.V3I1.5012>
- Restu Rahayu, Rosita, R., Sri Rahayuningsih, Y., & Herry Hernawan, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3237>
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ildil, I. (2022). Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14.
<https://doi.org/10.29210/1202221496>
- Rokhimah, N. A. G., & Maknun, L. (2022). Penanaman Nilai Kearifan Lokal Melalui Konsep Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4(No. 1), 35–45.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter KeBinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>

- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.141>
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., Syabilla, K. S., & Apriliani, N. A. D. (2023). Implementasi Bineka Tunggal Ika dan Cita-Cita Luhur Bangsa Indonesia Versi Generasi Z. *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 246–255.
- Siwi, I. H. (2020). Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik SMA Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2), 100–111. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>
- Sujiono, & Purnomo, D. T. (2023). Kajian pendidikan multikultural dalam novel. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 1, 172–187. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i1.706>
- Sukartha, I. N. (2015). Budaya Bali dalam Sastra Kakawin dan Geguritan. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, Vol. 6(2), 117–132.
- Sulalah, A., & Astutik, choli. (2024). Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1, 301–308. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.588>
- Verkuyten, M., & Kollar, R. (2021). Tolerance and intolerance: Cultural meanings and discursive usage. *Culture and Psychology*, 27(1), 172–186. <https://doi.org/10.1177/1354067X20984356/FORMAT/EPUB>
- Widya Utami Lubis, L. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Pemahaman Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VII–3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(2), 55–70. <https://doi.org/10.51178/INVENTION.V3I2.696>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>